

**Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar  
Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga.**

**Oleh :**

**Rizki Anggriyawan**

**802007080**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi guna memenuhi  
sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi**

**Program Studi: S1 Psikologi**



**1956**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2014**



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Angriyawan  
NIM : 802007080 Email : Rizkiangriyawan@rocketmail.com  
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi  
Judul tugas akhir : Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar  
siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc.  
2. Berta Esti A.P., S.Psi., MA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 12 September 2014



Tanda tangan & nama terang mahasiswa



## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Anggriyawan  
NIM : 80 2007 080 Email : Rizkianggriyawan@rocketmail.com  
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi  
Judul tugas akhir : Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dengan Prestasi  
Belajar Siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.  
\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 12 September 2014

1956

(Rizki Anggriyawan)  
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Tanda tangan & nama terang pembimbing I  
Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc.

Tanda tangan & nama terang pembimbing II  
Berta Esti A.P., S.Psi., MA.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rizki Anggriyawan  
NIM : 802007080  
Program Studi : S1 Psikologi  
Fakultas : Psikologi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir dengan judul,

**“Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di  
SMA Kristen 1 Salatiga”**

Yang dibimbing oleh :

1. Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc.
2. Berta Esti A.P, MA.

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam tugas akhir ini tidak terdapat sebagian atau keseluruhan gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau gambar atau simbol yang saya akui seolah-olah merupakan karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 25 Agustus 2014

Yang memberi pernyataan,



Rizki Anggriyawan



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizki Anggriyawan  
NIM : 802007080  
Program Studi : S1 Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Jurnal

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW Hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di  
SMA Kristen 1 Salatiga”**

beserta perangkat yang ada (jika perlu).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Salatiga  
Pada tanggal : 25 Agustus 2014

Yang menyatakan,

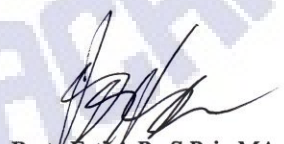


Rizki Anggriyawan

Mengetahui,

Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc.  
Pembimbing Utama.

Berta Esti A.P., S.Psi., MA.  
Pembimbing Pendamping.

# LEMBAR PENGESAHAN

## Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga

Oleh  
Rizki Anggriyawan  
802007080

### TUGAS AKHIR


Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk mencapai gelar

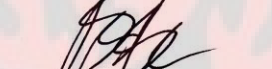
Sarjana Psikologi

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc.

  
Berta Esti A. P., S.Psi., MA

Diketahui oleh,

Kaprogdi,

  
Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS

Disahkan oleh,

Dekan

  
Prof. Ferdy Samuel Rondonuwu, Ph.D.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2014

**Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa  
Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga.**

**Oleh :**

**Rizki Anggriyawan**

**Sutriyono**

**Berta Esti A.P**

**Program Studi: S1 Psikologi**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2014**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga. Subyek penelitian 96 siswa kelas X yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. *Self-efficacy* Akademik diukur dengan menggunakan Skala *Self-efficacy* Akademik yang terdiri dari 32 aitem pernyataan, sedangkan variabel Prestasi Belajar diukur dengan menggunakan nilai rata-rata raport dari siswa. Hasil penelitian ini diketahui memiliki Validitas antara 0,399 – 0,734. Dan nilai Reliabilitas sebesar 0,734. Dan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,703 ( $p>0,05$ ), nilai Linier sebesar 0,542 ( $p>0,05$ ). Hal ini berarti hasil penelitian Linier. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh hasil  $r = 0,063$  dengan signifikansi 0,542 ( $p>0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa “Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar di tolak”. Dengan demikian tidak ada hubungan antara *Self-efficacy* Akademik dengan prestasi belajar.

Kata Kunci : *Self-efficacy* Akademik , Prestasi Belajar



## ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between academic self-efficacy and academic achievement of high school students of class X in Christian 1 Salatiga. The research subjects were 96 students of class X is obtained by using a sampling technique item total. Academic self-efficacy was measured using academic self-efficacy scale consisted of 32 item statements, while learning achievement variables were measured using the average value of the students' report cards. The results of this study are known to have validity between 0.399 to 0.734. And the reliability value of 0.734. And the value of Kolmogorov Smirnov at 0.703 ( $p > 0.05$ ), linear value of 0.542 ( $p > 0.05$ ). This means that the linear research. Data were analyzed using Pearson correlation analysis technique and the obtained results Product Moment  $r = 0.063$  with a significance of 0.542 ( $p < 0.05$ ), the results showed that "the relationship between academic self-efficacy and academic achievement in decline". Thus there is no relationship between academic self-efficacy and academic achievement.

Keywords: Academic Self-efficacy, Academic Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Crener dan Siregar (1993), bahwa pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta bersaing dalam era globalisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membangkitkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar. Orang yang mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan, Perkembangan tersebut dapat terwujud karena adanya kemampuan seseorang untuk belajar. Dalam perkembangan tersebut manusia mempunyai satu tujuan yaitu mengalami perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua. Perubahan ini diharapkan menjadi perubahan yang positif (Winkel, 2004).

Menurut Syah (1995) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Makmun, 2001). Selanjutnya menurut Irwanto dkk (1990), belajar merupakan perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, Abdurrahman (1999) juga menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut dengan hasil belajar. Oleh karena itu Keberhasilan dalam proses belajar biasa dikenal dengan istilah prestasi belajar. Winkel (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang yang didapat atau dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Hal ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Wahyu (2012) berpendapat bahwa prestasi belajar memiliki fungsi yaitu bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Mujono (dalam Kusumasari, 2005) juga berpendapat bahwa prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil.

Prestasi belajar menurut (Shofiana, 2008) merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai

yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun demikian proses belajar disekolah yang sifatnya kompleks dan menyeluruh membuat aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak meraih prestasi belajar secara optimal. Dalam proses belajar ada 2 sumber yang berperan, yaitu pendidik sebagai guru dan siswa. Mereka berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu sumber yang cukup penting yakni pemberi informasi atau pengetahuan, serta media yang lainnya. Sebaliknya, siswa memberi respon terhadap informasi tersebut. Proses belajar menjadi peran penting dalam aktivitas belajar di sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan informasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa mampu menguasai materi di sekolah. Prestasi seseorang terkait dengan bagaimana seseorang memandang kompetensi dalam dirinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

SMA Kristen 1 Salatiga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XII SMA Kristen 1 Salatiga pada hari Selasa tanggal 24 April 2012, didapatkan bahwa sebagian dari siswa maupun siswi di SMA Kristen 01 Salatiga belum mampu menunjukkan prestasi yang optimal dikarenakan ada beberapa macam alasan, salah satunya yaitu faktor kemalasan dari siswa itu sendiri yang sering kali menjadi kendala terbesar keberhasilan belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, yang menjelaskan bahwa siswa kurang memahami pentingnya tugas belajar.

Siswa beranggapan bahwa tugas yang diberikan oleh guru merupakan suatu latihan, tetapi malah justru dianggap sebagai suatu beban dari siswa. Maka dari itu, Siswa menunjukkan performa yang tidak sejalan dengan potensi yang mereka miliki. Dijelaskan lebih lanjut oleh guru bimbingan konseling pada tanggal 3 Mei 2012, bahwa kondisi menurunnya prestasi belajar siswa ini seiring dengan meningkatnya permasalahan kenakalan remaja juga yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, seperti membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mampu mengelola waktu belajar, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa kurang memiliki strategi dalam melakukan proses belajar dan kurang mampu mengatur metakognisi atau proses perencanaan dalam menyelesaikan tugas atau kurang memiliki keyakinan dalam

dirinya. Maka dari itu siswa lebih banyak memilih untuk memakai cara belajar dengan “sistem kebut semalam”.

Azwar (1996), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Yakni faktor eksternal, terdiri dari, faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar serta faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan sekitar rumah). Sementara itu faktor internal, yang terdiri dari faktor fisik, seperti panca indera dan faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan keyakinan diri (*Self-Efficacy*).

Konsep *Self-Efficacy* pertama kali dimunculkan oleh Bandura (1997). Sebagai bentuk dari strategi belajar. Ia mendefinisikan bahwa *Self-Efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini tidak tergantung pada jenis keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang, tetapi berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan, dan menyangkut seberapa besar usaha yang dikeluarkan seseorang dalam suatu tugas dan seberapa lama ia akan bertahan (Bandura, 1997).

Efikasi diri berkenaan dengan konstruk multidimensi yang berbeda-beda dalam berbagai fungsi dan domain. Efikasi diri juga berkaitan dengan pengharapan bahwa seseorang dapat menunjukkan penguasaan terhadap suatu perilaku atau suatu bidang tertentu (Bandura, 2006). Konstruk efikasi diri ini harus dipelajari menurut domain spesifik yang relevan, agar dapat menjadi alat prediksi kesuksesan individu pada domain tertentu (Bandura, 1997). Selain keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu tugas, bagaimana individu yakin akan cara mereka menampilkan atau menyelesaikan suatu tugas, seringkali merupakan hal yang lebih penting (Bandura, 2006). Terkait dengan bidang akademik, Schunk & Pajares (2001) mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu bahwa mereka dapat dengan sukses meraih tingkatan yang telah ditentukan dengan menyelesaikan tugas-tugas akademik atau mencapai tujuan akademik yang spesifik. Bandura, dalam Aswendo (2010), menyatakan bahwa *Self-Efficacy* Akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Individu yang mempunyai *Self-Efficacy* yang tinggi tentunya akan mempunyai prestasi akademik yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hadi Warsito (2004) yang



menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal positif signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Akademik dimana *Self-Efficacy* berhubungan kausal baik secara langsung maupun secara tak langsung dengan prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan kausal langsung lebih kuat daripada tak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik lebih dipengaruhi secara langsung oleh *Self-Efficacy*.

Nugroho (2006) juga mendapati adanya hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan prestasi Akademik siswa. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit. penelitian dari Riniati (2009) juga mendapati hubungan yang positif dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik. Yang berarti semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa maka akan semakin tinggi prestasi akademiknya dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka makin rendah prestasi akademiknya. Namun demikian penelitian lain yang dilakukan oleh Pavers (1991) dan Vancouver dkk (2002) (dalam Tahalele, 2005) menemukan adanya hasil hubungan yang negatif antara *Self-Efficacy* dan Prestasi belajar seseorang.

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan *self-efficacy* dengan prestasi belajar, Wahyu (2012) mengambil populasi dan sampel hanya pada satu angkatan yakni kelas VII di SMPN 02 Ngoro Mojokerto, yang mendapati bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar siswa di SMPN 02 Ngoro Mojokerto . Sedangkan penelitian dari Nugroho (2006) yang meneliti tentang mahasiswa angkatan 2005 di Universitas Kristen Satya Wacana juga mendapati adanya hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar. Namun di pihak lain, Power (1991) dan Vancouver dkk (2002) (dalam Tahalele, 2005) menemukan adanya hubungan yang negatif antara *Self-Efficacy* dengan prestasi seseorang. Jika dilihat dari hasil penelitian Pavers (1991) serta Vancouver dkk (2002) maka hal ini, mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* dan prestasi juga memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan prestasi belajar, namun pada penelitian yang lain juga membuktikan tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar. Adanya perbedaan hasil penelitian, tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lagi tentang hubungan antara *self-efficacy* akademik dengan prestasi belajar. Sehingga penelitian ini masih layak dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tingkat *self-efficacy* dari siswa di SMA Kristen 01 yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.



Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang signifikansi hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas X di SMA Kristen 01 Salatiga.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar di sekolah merupakan suatu proses produksi dengan berbagai tahapan yang akan menghasilkan suatu produk dengan berbagai ciri, sifat, dan kualitas yang mempengaruhi hasil dari setiap tahapannya. Keefektifan suatu proses dapat diketahui melalui hasil yang diperoleh. Demikian pula keefektifan proses belajar di sekolah dapat diketahui melalui keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Hasil belajar inilah yang lazimnya disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Winkel (1997) adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Purwadarnita (1990), pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Selanjutnya, dalam suatu kesempatan Battersby (2001), mengatakan bahwa, prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan individu dalam belajar. Prestasi tersebut didukung oleh keterampilan yang dimiliki, harapan, dan juga sikap dari individu dalam mencapai prestasi akademik. Hasil prestasi belajar itu dituangkan dalam bentuk nilai atau angka. Dalam penelitian ini prestasi belajar dilihat dari nilai rapor.

#### **a. Pengukuran Prestasi Belajar**

Di sekolah tingkat atas (SMA), prestasi belajar diukur dengan penggunaan Nilai Rerata secara keseluruhan. Ukuran tersebut adalah rata-rata nilai semua mata pelajaran yang diambil. Nilai tersebut berfungsi sebagai indikator prestasi belajar siswa dalam tahun ajaran tertentu. Umumnya nilai siswa tersebut tercermin dalam rapor siswa (Calaguas, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Safura & Supriyantini (2006) menggunakan nilai rata-rata rapor semester sebagai alat untuk mengetahui prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diukur dari berbagai cara, yaitu dengan menggunakan tes standar, menggunakan nilai kumulatif atau nilai rata-rata siswa, serta nilai rapor. Penilaian dalam rapor pada sekolah tingkat menengah terdiri dari beberapa aspek penilaian. Dalam panduan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disusun oleh Depdiknas (2007),

dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi harus mampu mengukur dan menilai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara proporsional sesuai dengan karakteristik masing-masing kompetensi dan dilakukan secara terpadu.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Azwar (1996), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Yakni faktor eksternal, terdiri dari, faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar serta faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan sekitar rumah). Sementara itu faktor internal, yang terdiri dari faktor fisik, seperti panca indera dan faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan keyakinan diri (*Self-Efficacy*).

### **2. Self-efficacy Akademik**

Konsep *Self-Efficacy* pertama kali dimunculkan oleh Bandura (1997). Ia mendefinisikan bahwa *self-efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terkait dengan bidang akademik, Schunk & Pajares (2001) mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu bahwa mereka dapat dengan sukses meraih tingkatan yang telah ditentukan dengan menyelesaikan tugas-tugas akademik atau mencapai tujuan akademik yang spesifik. Bandura, dalam Aswendo (2010), menyatakan bahwa *Self-Efficacy academic* dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi Self-Efficacy Akademik**

Menurut Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat di tumbuhkan dan dipelajari berdasarkan empat sumber informasi, yaitu:

##### **1. Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)**

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang

berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

## 2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience / Modeling*)

*Vicarious Experience* merupakan pengalaman orang lain yang seolah-olah dialami sendiri dengan mengamati prestasi sukses yang dialami orang lain. Hal ini menunjuk pada proses menirukan yang akan membangun beberapa harapan bahwa individu dapat memperbaiki prestasi dengan belajar dari pengalaman pengamatan sendiri.

*Modeling* juga berpengaruh terhadap standar sosial. Dengan mengamati model yang cukup memiliki kompetensi yang sesuai dengan keinginan individu, maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan cara-cara untuk mengekspresikan pemikirannya. Pemikiran individu tentang model tersebut ialah, bahwa model yang kompeten menularkan pengetahuan dan mengejar individu mengenai keahlian, serta strategi untuk menghadapi tuntutan lingkungan.

## 3. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Menunjuk pada suatu aktivitas dimana individu dipimpin mendapatkan dorongan untuk menimbulkan kepercayaan bahwa individu dapat mengalami kesuksesan dengan tugas-tugas yang spesifik, pelatihan dan pemberian umpan baik yang evaluatif. menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

## 4. Kondisi fisiologis (*Physiological and Emotional State*)

Kondisi fisik dan emosi berpengaruh dalam penilaian *self-efficacy* individu. Reaksi emosi yang negatif seperti kecemasan akan membawa individu pada penilaian negatif mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Bandura (1997) menjelaskan bahwa, ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

### b. Dimensi dari *Self-efficacy* Akademik

Bandura (2006) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga dimensi, yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Sehingga

untuk konstruk self-efficacy akademis ketiga dimensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi tingkat (*Level*)

Level berkaitan dengan tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan hal-hal yang sulit dan menyelesaikan hal-hal yang mudah. Seseorang yang memiliki level yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan seseorang yang memiliki level yang rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana (Sulistyawati, 2010).

2. Dimensi kekuatan (*Strenght*)

Dimensi kekuatan berkaitan dengan keuletan / pantang menyerah. Seseorang dengan kekuatan self-efficacy yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, mereka yang memiliki kekuatan *Self-Efficacy* yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya (Sulistyawati, 2010).

3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi generality berkaitan dengan seseorang yang memiliki keyakinan di segala situasi. Seseorang dengan memiliki generalisasi *Self-Efficacy* yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun, sedangkan seseorang dengan *Self-Efficacy* rendah merasa bahwa dirinya hanya memiliki kemampuan untuk bertindak pada situasi yang terbatas (Sulistyawati, 2010).

Berdasarkan penjelasan tentang dimensi dari Bandura (1997) di atas, *Self-Efficacy* bukanlah konstruk yang bersifat tunggal melainkan hal tersebut bersifat multidomain sehingga Penggunaan suatu alat ukur untuk mengukur segala domain akan menurunkan nilai prediktif karena terdapat sejumlah item yang tidak relevan dengan fungsi domain yang ingin diukur, maka dari itu skala *Self-Efficacy* harus disesuaikan dengan aktivitas domain dan

menilai cara beraneka segi di mana keyakinan efikasi beroperasi dalam domain kegiatan yang dipilih (Bandura, 2006).

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Kristen 1 Salatiga. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, kelas X SMA Kristen 1 Salatiga terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 156 orang siswa. Pada penelitian ini siswa yang menjadi sampel adalah 156 siswa, namun angket yang kembali hanya sejumlah 119 lembar. Dari 119 angket tersebut siswa yang mengisi berdasarkan instruksi ada 96 siswa, sebanyak 23 siswa melakukan pengisian yang tidak sesuai dengan prosedur. Maka pada penelitian ini siswa yang menjadi sampel sebanyak 96 siswa.

Dalam penelitian ini, Variabel *Self-Efficacy* Akademik diukur dengan menggunakan Skala *Self-Efficacy Akademik*, sedangkan Variabel Prestasi Belajar diukur dengan metode dokumentasi nilai semester siswa. Skala *Self-efficacy* Akademik disusun oleh peneliti yang mengacu pada domain- domain *Self-Efficacy* Akademik yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *Level* (tingkatan), *Strength* (keadaan umum) dan *Generality* (kekuatan). Penulis menggunakan domain-domain tersebut karena menurut penulis domain-domain tersebut lebih sesuai untuk mengukur *Self-Efficacy* Akademik pada subjek dalam penelitian ini. Skala self-efficacy adalah unipolar, berkisar 0 hingga kekuatan maksimum (Bandura, 2006: 312). Nomor negatif tidak disertakan karena penilaian ketidak sanggupan (0) tidak memiliki tingkatan dibawahnya. Skala *Self-Efficacy* Akademik lebih baik menggunakan 11 respon sikap dengan interva 0-10 atau 0-100 daripada menggunakan lima pernyataan sikap (Bandura,2006:312). Hal ini dimaksudkan agar skala yang dibuat lebih sensitif dan lebih reliabel. Pajares, Hartley dan Valiante telah membuktikan bahwa format respon 0-100 merupakan prediktor yang lebih baik daripada prediktor 1-5. Angka 0 berarti tidak mampu, 50 berarti cukup yakin mampu, 100 berarti sangat yakin mampu. Berikut adalah format skala *Self-Efficacy* Akademik yang digunakan:

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Tidak
cukup yakin						sangat yakin					
mampu				mampu				mampu			



Tabel 4.1

*Blue Print Skala Self-Efficacy Akademik*

No	Dimensi	Domain	Jumlah
1.	Level	a) Pengetahuan dasar mengenai materi / teori	3
		b) Proses belajar / bimbingan disekolah	3
		c) Interaksi dengan teman / guru	3
		d) Manajemen waktu belajar	2
2.	Strenght	a) Pengetahuan dasar mengenai materi / teori	3
		b) Proses belajar / bimbingan disekolah	3
		c) Interaksi dengan teman / guru	3
		d) Manajemen waktu belajar	2
3.	Generality	a) Pengetahuan dasar mengenai materi / teori	3
		b) Proses belajar / bimbingan disekolah	2
		c) Interaksi dengan teman / guru	3
		d) Manajemen waktu belajar	2
Jumlah			32

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Untuk pengambilan data peneliti melakukan try out terpakai. Perhitungan seleksi aitem dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total dengan batasan koefisien korelasi yang dianggap memuaskan dan

memberikan kontribusi yang baik adalah sebesar  $\geq 0,30$  (Azwar, 2012). Pada skala *self-efficacy* akademik diperoleh dari tabel 4.2 bahwa dari 32 aitem yang diuji tidak terdapat aitem gugur, sehingga terdapat 32 aitem terpakai. Nilai  $r$  (*corrected item-total correlation*) bergerak dari 0,399 - 0,734 dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,703 yang berarti alat ukur ini tergolong reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Deskriptif

Untuk mengetahui keadaan subyek berdasarkan variable yang diteliti, maka perlu disajikan analisis deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, Standar Deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai-nilai statistik

**Tabel 4.2**

**Descriptive Statistics penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	96	73	89	80.60	4.131
SE	96	1210	2840	2139.89	277.841
Valid N (listwise)	96				

#### a. Skala *Self-efficacy* Akademik

untuk menentukan nilai tinggi rendahnya hasil pengukuran variable *Self-Efficacy* Akademik digunakan 3 kategori, oleh karena jumlah item valid sebanyak 32 item, banyaknya pilihan jawaban 3 maka skor tertingginya  $100 \times 32 = 3200$ , dan skor terendahnya  $0 \times 32 = 0$ . Lebar interval dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{3200 - 0}{3} = 1066,67 \end{aligned}$$

Dengan demikian tinggi rendahnya hasil pengukuran variable *Self-Efficacy* Akademik dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengukuran Variabel *Self-Efficacy* Akademik**

Range	Kategori	F	Percent	Mean	SD	min	max
$0 \leq x \leq 1066,67$	Tidak mampu sama sekali	0	0%	2139.89	277.841	1210	2840
$1066,67 \leq x \leq 2133,33$	Cukup yakin mampu	28	45%				
$2133,33 \leq x \leq 3200$	Sangat yakin mampu	68	55%				
Jumlah subyek	96	96	100%				

**b. Skala Prestasi Belajar**

Data variabel Prestasi Belajar diambil dari nilai rapor siswa kelas X SMA Kristen 1 Salatiga selama semester genap. Nilai rapor siswa memiliki maksimum 100 dan minimum 0. Berdasarkan analisis deskriptif prestasi belajar dapat ditentukan kategori subyek menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun rumus untuk mencari interval adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{interval} &= \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{5} \\
 &= \frac{100 - 0}{5} \\
 &= \frac{100}{5} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dihitung nilai interval yang akan digunakan adalah sebesar 20, maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

- $0 \leq x < 20$  = Sangat Rendah  
 $20 \leq x < 40$  = Rendah  
 $40 \leq x < 60$  = Sedang

$60 \leq x < 80$  = Tinggi  
 $80 \leq x < 100$  = Sangat Tinggi

Tabel 4.4

### Hasil Pengukuran Variabel Prestasi Belajar

Range	Kategori	F	%	Mean	SD	Min	Max
$0 \leq x < 20$	Sangat Rendah	0	0	80.89	4.096	73	89
$20 \leq x < 40$	Rendah	0	0				
$40 \leq x < 60$	Sedang	0	0				
$60 \leq x < 80$	Tinggi	38	54.1				
$80 \leq x < 100$	Sangat tinggi	58	45.9				

## 2. Hasil Uji Korelasi

### a. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan mengetahui apakah data yang telah memenuhi asumsi analisis sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* jika distribusi normal, sedangkan jika distribusi tidak normal maka digunakan teknik koefisien korelasi *Sperman*. Untuk uji normalitas digunakan *Kolmogrov Smirnov* dan uji linearitas digunakan uji F.

#### 1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dilihat melalui *Kolmogrov-Smirnov* untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Santoso, 2010). Berdasarkan hasil pengujian normalitas, kedua variabel memiliki signifikansi ( $p > 0,05$ ). Variabel *Self-Efficacy Akademik* memiliki nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,703 ( $p > 0,05$ ) dan prestasi belajar memiliki nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,063 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prestasi	SE
N		96	96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.96	2139.89
	Std. Deviation	4.096	277.841
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.072
	Positive	.134	.060
	Negative	-.078	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.706
a. Test distribution is Normal.			

## 2. Uji Linieritas

Hasil uji linearitas *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar pada tabel 4.6 didapati nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* sebesar 0,542. Oleh karena  $p > 0,05$  sehingga kedua variabel tersebut dikatakan linier dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4.6

## Hasil Uji Linieritas

## ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * SE	Between Groups	(Combined)	980.708	58	16.909	.977	.540
		Linearity	6.120	1	6.120	.354	.556
		Deviation from Linearity	974.588	57	17.098	.988	.524



Within Groups	640.250	37	17.304		
Total	1620.958	95			

### b. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada Tabel 4.7 dapat diketahui hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar menunjukkan korelasi sebesar 0,063 dengan signifikansi 0,542 ( $p > 0,05$ ). Maka hipotesis penelitian adalah tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas X di SMA Kristen 1 Salatiga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar ditolak.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi**

		Prestasi	SE
Prestasi	Pearson Correlation	1	.063
	Sig. (2-tailed)		.542
	N	96	96
SE	Pearson Correlation	.063	1
	Sig. (2-tailed)	.542	
	N	96	96

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian tentang *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar didapati hasil perhitungan korelasi sebesar  $r = 0,063$  dengan nilai signifikansi 0,542 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan positif signifikan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar di SMA Kristen 1 Salatiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naqiah (2008) yang menyatakan tentang tidak adanya hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar mahasiswa, hasil penelitian tersebut menyatakan hubungan antara rasa keberhasilan (*Academic Self-Efficacy*) dengan Prestasi Belajar di fakultas MIPA UNESA adalah 7,567

dengan probabilitas 0,109 (lebih besar dari (0,05). Yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara (*Academic Self Efficacy*) dengan Prestasi Pelajar di fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Surabaya. Diperkuat oleh penelitian dari Amalia (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Self-Efficacy Belief* terhadap Prestasi Akademik siswa. Lebih lanjut Amelia (2008) menjelaskan bahwa Prestasi Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar dan konsep diri, dukungan keluarga (Sunaryo, 2004), jenis kelamin (Rola, 2006), serta tipe kepribadian (Soemanto, dkk. dalam Amelia, 2008).

Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan Bp Yosep selaku guru BP di SMA Kristen 1 Salatiga didapati bahwa Prestasi Belajar di SMA Kristen 1 Salatiga belum mampu menunjukkan prestasi yang optimal, dikarenakan ada beberapa macam alasan, salah satunya yaitu faktor kemalasan dari siswa itu sendiri yang sering kali menjadi kendala terbesar keberhasilan belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Dra. Kriswinarti selaku kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa siswa kurang memahami pentingnya tugas belajar.

Siswa beranggapan bahwa tugas yang diberikan oleh guru merupakan suatu latihan, tetapi malah justru dianggap sebagai suatu beban dari siswa. Maka dari itu, Siswa menunjukkan performa yang tidak sejalan dengan potensi yang mereka miliki. Kondisi menurunnya prestasi belajar siswa ini seiring dengan meningkatnya permasalahan kenakalan remaja juga yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, seperti membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mampu mengelola waktu belajar, kurangnya minat siswa untuk mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru, Sehingga siswa kurang memiliki strategi dalam melakukan proses belajar dan kurang mampu mengatur metakognisi atau proses perencanaan dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu siswa lebih banyak memilih untuk memakai cara belajar dengan “sistem kebut semalam”.

Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) yang mendapati adanya hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan prestasi Akademik siswa. Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi, berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya siswa yang memiliki *Self-Efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit. Selain itu penelitian ini juga tidak mendukung penelitian dari Hadi Warsito (2004) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal positif signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Akademik dimana *Self-Efficacy* berhubungan kausal baik secara langsung maupun secara tak langsung dengan Prestasi Akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data – data yaitu hasil analisis deskriptif pada penelitian terhadap *Self-Efficacy* dengan dimensi *Level*, *Strength* dan *Generality* diperoleh 45% siswa yang memiliki kategori cukup yakin mampu, dan 55% siswa berada pada kategori sangat yakin mampu. Secara umum siswa di SMA Kristen 1 Salatiga memiliki kategori sangat yakin mampu, begitu pula Prestasi Belajar dari siswa bahwa 54,1% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang sangat tinggi belum tentu Prestasi Belajarnya juga tinggi.

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik dengan Prestasi Belajar siswa dengan koefisien korelasi  $r = 0,063$  dan  $p = 0,542 > 0,05$ . Besarnya sumbangan *Self-Efficacy* Akademik siswa sebesar 7,34 %. *Self-Efficacy* Akademik mayoritas subjek sebesar 55 % pada kategori sangat yakin mampu, sedangkan Prestasi Belajar siswa mayoritas 54,1% pada kategori tinggi.

#### B. Saran

##### 1. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan antara *Self-Efficacy* Akademik terhadap Prestasi Belajar siswa di SMA Kristen 1 Salatiga. Hal ini dikarenakan ada banyak faktor selain *Self-Efficacy* Akademik yang mempengaruhi Prestasi Belajar seperti teman, cara belajar, faktor lingkungan, dan faktor-faktor lain yang berasal dari diri individu sendiri. Kepada subjek penelitian disarankan untuk selektif dalam memilih teman dikarenakan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh teman sebaya, khususnya teman dari kelompok acuan atau peer .

Apabila temannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap siswa yang bersemangat tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, maka kemungkinan besar siswa yang bersangkutan akan menurunkan kadar belajarnya agar dapat diterima oleh kelompok bermainnya. Dan juga untuk

lebih meningkatkan *Self-Efficacy* Akademik dalam diri siswa-siswi dengan cara memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai di mana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai, memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur baur dengan rencana yang sedang dilakukan, tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai, dan membuat daftar urutan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari yang paling mudah sampai ke yang paling sulit. Hal ini penting untuk meningkatkan *Self-Efficacy* akademiknya secara bertahap dalam pengerjaan hal-hal yang sulit.

## 2. Saran untuk Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan self efficacy akademik terhadap prestasi belajar siswa SMA Kristen 1 Salatiga. Hal ini dikarenakan ada banyak faktor selain *Self-Efficacy* Akademik yang mempengaruhi Prestasi Belajar seperti minat, cara belajar, faktor lingkungan, dan faktor-faktor lain yang berasal dari diri individu sendiri. Disarankan untuk pihak sekolah untuk sesering mungkin memberikan bimbingan atau konsultasi untuk meningkatkan self efficacy akademik siswa-siswi dengan cara memberikan tugas dari yang paling mudah ke yang paling sulit agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Memotivasi siswa agar tetap fokus mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik dalam hal ini meningkatkan nilai raport. Dan untuk menambah materi dari pelajaran-pelajaran yang tidak dimengerti siswa khususnya dalam ilmu pengetahuan.

## 3. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan *Self Regulated Learning* , sehingga hasil penelitian akan lebih beragam.

### Daftar Pustaka

- Amalia, R.I. (2008). Jurnal Pengaruh Self Efficacy Beliefs Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sma Kelas XI Jurusan IPS. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Gunadarma.
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theories*. New jersey. Englewood. Cliffs. Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_. (2006). Guide for Constructing Self-Efficacy Scales. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 307 – 337. Information Age Publishing.
- Battersby. (2001), Learning Outcome and Curriculum Development in nursing. Download ; [www.autc.cov.au/pr/nurshing/pdf](http://www.autc.cov.au/pr/nurshing/pdf). Diakses 29 Desember 2009.
- Calaguas, G. M. (2011). Academic Achievement And Academic Adjustment Difficulties Among College Freshmen. *Journal of Arts, Science & Commerce*.2 (3) :72-76.
- Cremer, Hildegard, Wenzler dan Siregar dan Maria Fischer. (1993). *Proses Pengembangan Diri*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nugroho, O.A. (2006). Hubungan self-efficacy, penyesuaian diri dengan prestasi akademik. Angkatan 2005 Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP universsitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Salatiga.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2000). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riniati, (2009). Hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Muhamadiyah Malang.
- Safura, L., & Supriyantini, S. (2006). Hubungan antara Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah dengan Prestasi Belajar. *Psikologia*, Volume 2, No. 1, Juni 2006: 25 – 30.
- Santoso, S. (2000). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2001). *The Development of Academic Self-Efficacy*. San Diego : Academic Press.
- Shofiana, (2008). Profesionalisme guru dan hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS AL-Jamilah Tegal lega Cidolog Sukabumi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, I. (2010). Relationship between Social Supports with Students Self-Efficacy in Constructing Thesis. *Jurnal psikologi sosial*, 1(1), 1-12.
- Tahalele, D. Mirrela. 2005. *Hubungan antara self-efficacy dengan motivasi Berprestasi Karyawan*. Program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana salatiga : *Skripsi* tidak diterbitkan.



- Wahyu, (2012). Pengaruh *Self confidence* dan *Self-efficacy* Terhadap *Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngoro Mojokerto*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Warsito, Hadi. (2004). *Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik*. *Jurnal psikologi pendidikan*. Vol. IX. April 2009 : 31-32.
- Widhiarso, W. (2010). Uji Linearitas Hubungan. *Manuskrip (tidak dipublikasikan)*. Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

